

Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya

Muzekki¹, Muhammad Al Imron², Ainul Gani³, Muhammad Akmansyah⁴, Erjati Abas⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹zakyzakariaofficial7@gmail.com, ²muhammadalimron170102@gmail.com,
³a.gani@radenintan.ac.id, ⁴akmansyah@radenintan.ac.id, ⁵erjati@radenintan.ac.id.

Abstract

Hadith serves as a primary source in Islamic education alongside the Qur'an, playing a crucial role in shaping character and providing guidance for Muslim communities. In the digital era, Islamic education faces both opportunities and challenges in disseminating and teaching hadith widely. Advances in digital technology enable broader access to hadith studies through various online platforms, making it easier for Muslims to learn about Islamic teachings. However, challenges such as the spread of fabricated hadiths, lack of digital literacy in hadith studies, and minimal involvement of scholars in the digital space must be addressed.

This study employs a literature review method by gathering sources from various academic references to analyze the role of hadith in Islamic education in the digital era. The findings indicate that hadith plays a strategic role as a source of digital ethics, a guideline for technology utilization, a means of learning transformation, and a foundation for shaping good Muslim character. To overcome existing challenges, it is necessary to enhance digital literacy, verify hadith sources before dissemination, and collaborate with scholars in the digital sphere. The use of credible online educational platforms and contextual understanding of hadith also serve as solutions to preserving the authenticity of Islamic teachings in the modern era. With the right approach, hadith remains a fundamental guide in Islamic education and contributes to fostering a more civilized society amidst digital technological advancements.

Keywords: *Hadith, Islamic Education, Digital Era, Digital Literacy, Digital Ethics*

Abstract

Hadits merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam selain Al-Qur'an, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan memberikan pedoman dalam kehidupan umat Muslim. Di era digital, pendidikan Islam menghadapi peluang sekaligus tantangan dalam menyebarkan dan mengajarkan hadits secara luas. Kemajuan teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap ilmu hadis melalui berbagai platform online, sehingga mempermudah umat Muslim dalam mempelajari ajaran Islam. Namun, tantangan seperti penyebaran hadis palsu, kurangnya literasi digital dalam ilmu hadits, serta minimnya keterlibatan ulama dalam ruang digital menjadi permasalahan yang harus diatasi.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan sumber dari berbagai literatur ilmiah untuk menganalisis peran hadits dalam pendidikan Islam di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits memiliki peran strategis sebagai sumber etika digital, pedoman dalam pemanfaatan teknologi, transformasi pembelajaran, serta pembentukan karakter Muslim yang baik. Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan peningkatan literasi digital, verifikasi sumber hadis sebelum disebarkan, serta kolaborasi dengan ulama dalam dunia digital. Penggunaan platform edukasi online yang kredibel dan pemahaman kontekstual terhadap hadits juga menjadi solusi dalam menjaga keaslian ajaran Islam di era modern. Dengan pendekatan yang tepat, hadits tetap menjadi pedoman

utama dalam pendidikan Islam dan membentuk masyarakat yang lebih beradab di tengah perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Hadits, Pendidikan Islam, Era Digital, Literasi Digital, Etika Digital

Pendahuluan

Sumber utama dalam Pendidikan Islam selain Al-Qur'an adalah hadits, yaitu segala ucapan, perbuatan maupun ketetapan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hadits menjadi sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an yaitu dalam menentukan hukum dan ajaran Islam. (Dewi Masitoh, 2023) Hadis merupakan bagian terpenting dalam pendidikan agama Islam, karena pendidikan didasarkan pada sandaran hukum dan pedoman melangkah dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Paradigma pendidikan akan berjalan dengan teratur dan bermuara dengan kebahagiaan, dengan hakikat bahagia di dunia dan akhirat dengan menjalani tuntunan Nabi Muhammad Saw yang telah diutus oleh sang Allah SWT. (Juwi Chahnia, Zulheldi, Duski Samad, 2023)

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai upaya untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah, pendidikan Islam telah mengalami berbagai dinamika dan tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. (Yusrina Gultom dkk, 2025) Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang tanpa batas untuk memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan memperkuat pemahaman keagamaan. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital adalah aksesnya yang lebih luas dan global. Berkat teknologi digital, orang-orang di berbagai belahan dunia memiliki akses ke sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas. (Fauzan Ismael & Supratman, 2023)

Namun, dengan kemajuan teknologi digital juga datang sejumlah tantangan yang

perlu diatasi. Salah satunya adalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dengan mudah terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai daerah, masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi potensi pendidikan Islam melalui platform digital. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara institusi pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan memperkuat infrastruktur digital. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi teknologi dan keahlian agama dari pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran Islam. (Muhammad Fatkhul Hajri, 2023)

Metode

Penelitian ini merupakan Kajian pustaka, metode penelitian yang mengumpulkan melalui ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam hal ini diambil dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Informasi-informasi tersebut digunakan

sebagai acuan, dasar atau pendukung dalam mengatasi permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital

1. Sebagai Sumber Etika Digital

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا."

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Hendaklah kalian berlaku jujur, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Dan seseorang yang selalu berlaku jujur serta berusaha untuk jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah kebohongan, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Seseorang yang terus-menerus berdusta dan berusaha berdusta akan dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta."

dalam hadis Nabi SAW memberikan panduan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di era digital, seperti kelembutan dalam berbicara dan menjaga akhlak yang baik, memberikan landasan yang kuat untuk membentuk budaya saling menghormati dalam interaksi digital. Dengan menerapkan nasehat untuk bersikap lemah lembut dan menggunakan kata-kata yang baik, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan lingkungan online yang penuh dengan kesopanan, menghindari konflik verbal yang tidak perlu, serta membangun komunikasi yang menghargai martabat setiap individu. (Toni Gunawan Rambe dkk, 2024) Dan larangan menyebarkan berita hoax.karna dampaknya ini bisa mengakibatkan bahaya bagi seluruh masyarakat , Hoaks dapat merusak reputasi individu atau kelompok tertentu. Informasi palsu yang menjelekkan seseorang atau lembaga

dapat berdampak serius pada kehidupan pribadi dan profesional mereka. (Roudatus Solihah dkk, 2024)

2. Pedoman Dalam Penggunaan Teknologi

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَحَوَّلُ فَهْجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ."

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barang siapa hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (akan dinilai) kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia raih atau karena wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya (akan bernilai) sesuai dengan apa yang ia niatkan."

Dalam hal ini kita bisa menggunakan teknologi dalam hal positif semisal memberikan edukasi ilmu kepada masyarakat dan berdakwah. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Dakwah sangat efektif dan cepat, kapan saja tidak lagi bergantung pada waktu dan tempat, dengan cakupan yang sangat luas. Dakwah melalui media online hanya dengan satu postingan sudah dapat menjangkau dan menginspirasi banyak orang. Sistem penyampaian dakwah bisa dalam bentuk tulisan, gambar, lisan, audio, sampai dalam bentuk video dengan metode yang baik dan benar. Adapun platform media yang dapat digunakan untuk berdakwah antara lain youtube, instagram, twitter, blogspot, website, dan lainnya. Melalui dakwah efektif dan kreatif dengan membawa nilai-nilai positif, rasa aman, tentram, dan sejuk sehingga dapat berfungsi sebagai rahmat untuk semuanya.

3. Tranformasi Pembelajaran Hadits

Era digital telah mengubah cara kita mengakses dan menyebarkan informasi agama, termasuk hadis. Fenomena aplikasi hadis yang dapat diunduh melalui Play Store menjadi bagian dari transformasi ini. Banyak pengembang

telah menciptakan aplikasi dengan tampilan menarik dan fungsionalitas yang mempermudah pencarian serta pemahaman terhadap hadis-hadis penting. Banyak aplikasi hadis di Play Store didasarkan pada kitab-kitab hadis tertentu. Ini memungkinkan pengguna untuk fokus pada sumber-sumber utama dan merinci informasi sesuai dengan penulis atau tema tertentu. Sebagai contoh, pengguna dapat memilih aplikasi yang mengambil hadis dari Sahih Bukhari atau Sahih Muslim untuk mendapatkan pandangan yang lebih khusus tentang hadis-hadis yang dianggap sahih. (Syahidil Mubarik Mh, Ekatul Hilwatis Sakinah, 2023)

4. Membentuk Karakter Muslim Yang Baik
Di era digital ini sangat gampang mengakses informasi, seorang Muslim mempunyai tanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan terkait berita dan informasi.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjelaskan bagaimana kita harus menyaring sebuah informasi serta menjaga amanah dalam penyampaian informasi. Di era digital, maraknya informasi serta berita yang kebenarannya perlu diverifikasi ulang atau informasi yang tidak valid (hoax). Menurut Dr. Amin Syukur, seorang pakar pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami merupakan hal yang sangat penting karena karakter adalah cermin dari kepribadian seseorang. Dalam konteks era digital, di mana informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet, pembentukan karakter Islami menjadi semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang ada. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus meningkatkan pemahaman dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang Muslim, kita harus mampu menjadi teladan bagi orang lain melalui karakter Islami yang baik.

Dengan demikian, kita dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Tantangan Hadits dalam Pendidikan Islam di Era Digital

1. Penyebaran Hadits Palsu

Salah satu fenomena yang memprihatinkan dalam penggunaan media sosial adalah penyebaran hadis palsu. Hadis, sebagai sumber penting dalam agama Islam, memberikan panduan dan pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, hadis juga menjadi target manipulasi dan disinformasi di era digital. Hadis palsu mengacu pada hadis-hadis yang dipalsukan, diubah, atau disajikan dengan konteks yang keliru, dengan tujuan mempengaruhi pandangan dan keyakinan umat Muslim. Penyebaran hadis palsu di media sosial memiliki signifikansi yang serius. Media sosial memberikan platform yang luas dan mudah diakses untuk menyebarkan informasi, termasuk hadis palsu. Dalam beberapa detik, hadis palsu dapat tersebar ke ribuan orang, bahkan jutaan, dan dapat dengan cepat menjadi viral. Hal ini mengkhawatirkan, karena hadis palsu dapat mengelabui umat Muslim, mempengaruhi pemahaman agama mereka, dan berpotensi menciptakan perpecahan dalam masyarakat.

2. Kurangnya Literasi Digital dalam Ilmu Hadits

Setiap Individu harus dididik tentang pentingnya memverifikasi dan memvalidasi sumber hadis sebelum menerimanya. Karena setiap orang perlu menyadari bahaya penyebaran hadis palsu dan pentingnya mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Sebelum menerima dan menyebarkan hadis, penting untuk memverifikasi kebenaran dan keabsahan sumbernya. Periksa apakah sumber hadis tersebut berasal dari kitab-kitab hadis yang terpercaya atau dari para ulama dan organisasi Islam yang memiliki reputasi baik dalam mengumpulkan dan

menyebarkan hadis yang benar. Jadilah kritis terhadap informasi yang ditemui dalam konteks hadis. Periksa apakah hadis tersebut memiliki konsistensi yang baik dengan ajaran Islam yang lainnya dan apakah memiliki akar yang kuat dalam literatur hadis. (Sabilar Rosyad & Muhammad Alif, 2023)

3. Minimnya Peran Ulama dalam Dunia Digital

Tantangan lainnya juga perdebatan antara ulama yang masih memegang teguh untuk tidak menggunakan teknologi dalam mempelajari ilmu hadis dan juga ulama kontemporer yang sudah menggunakan teknologi dalam mempelajari kajian hadis. Karena memang tidak semua teknologi yang digunakan untuk mempermudah kajian hadis sesuai dengan apa yang diinginkan setiap individu. Dalam hal ini, dapat di untuk menjaga integritas dan otentisitas hadis dalam era informasi digital.

4. Ketergantungan terhadap Teknologi

Instructional hadits di era digital kadang tidak melibatkan interaksi antara murid dan guru secara langsung, padahal pemahaman sanad hadits secara kontekstual sangat penting dalam ilmu hadits. Adapun Kekurangan lainnya dari adanya digitalisasi hadis yaitu kurangnya minat para pelajar dalam membeli buku-buku/kitab hadis. Karena dirasa sudah mudah mendapatkan hadis dari berbagai platform online. (Uswatun Hasanah & Ahmad Hifni, 2024)

5. Penyalahgunaan Hadits untuk Kepentingan Pribadi atau Politik

Adapun era digital itu sendiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan masa awal mula pemerintahan Islam saat hadis larangan meminta jabatan disampaikan oleh Rasulullah saw. dengan masa yang terjadi hari ini. Era digital yang juga dipahami dengan era disrupsi memiliki pergeseran fundamental aktivitas masyarakat yang didukung dan diawali dengan perkembangan pesat teknologi di mana setiap orang berlomba untuk

mendapatkan apa yang diinginkan dan diidamkannya, entah untuk berinovasi ataupun untuk mendapatkan keuntungan. (Muhammad Torieq Abdillah dkk, 2018)

Solusi dalam Menghadapi Tantangan

Meningkatkan Literasi Digital Hadits penting untuk mempromosikan literasi keislaman yang baik, mendukung pendekatan kritis terhadap informasi, dan menggunakan sumber yang dapat dipercaya dalam memahami hadis. *pertama* Verifikasi Sumber secara cermat sebelum menerima atau menyebarkan informasi. *Kedua*, Pendidikan Literasi Digital: Tingkatkan literasi digital dan keislaman untuk memahami cara mengelola informasi secara bijak. *Ketiga*, Ajarkan keterampilan berpikir kritis agar mampu menilai informasi hadis secara objektif, mempertimbangkan konteks, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat. *Keempat*, Kolaborasi dengan Cendekiawan Agama: Melibatkan cendekiawan agama dan ulama dalam diskusi dan penyebaran hadis dapat membantu memastikan interpretasi yang benar dan menghindari pemahaman yang keliru. *Kelima*, Platform Edukasi Online: Gunakan platform online untuk menyediakan sumber informasi yang terpercaya, edukatif, dan terverifikasi mengenai hadis. Dukung proyek-proyek digital yang bertujuan menyebarkan pemahaman yang benar. *Keenam*, Pemahaman Konteks Sejarah: Mendorong pemahaman konteks sejarah dan budaya yang berkaitan dengan hadis. Ini membantu mencegah pemahaman yang keliru dan penafsiran yang salah. *Ketujuh*, Forum Diskusi dan Pertanyaan: Fasilitasi forum diskusi online yang memungkinkan masyarakat untuk bertanya dan mendiskusikan hadis dengan ahli keislaman. Ini dapat membantu menjawab keraguan dan mendorong pemahaman yang lebih baik.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, masyarakat dapat menghadapi digitalisasi hadis dengan lebih baik, menjaga keakuratan informasi, dan memastikan pemahaman yang benar terkait ajaran-ajaran agama. Pentingnya pengemasan yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat juga menjadi fokus perhatian. Dalam upaya memadukan tradisi dengan teknologi modern, perlu adanya penyesuaian agar pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara relevan dan dapat dipahami oleh generasi yang hidup dalam era digital. (Uswatun Hasanah, Ahmad Hifni, 2024)

Kesimpulan

Peran hadits dalam pendidikan Islam di era digital sangat signifikan dalam membentuk etika digital, memberikan pedoman dalam penggunaan teknologi, serta mendukung transformasi pembelajaran dan pembentukan karakter Muslim yang baik. Hadits menjadi sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi di dunia digital, termasuk dalam menghindari penyebaran hoaks yang dapat merusak tatanan sosial. Selain itu, hadits juga memberikan arahan dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif, seperti dakwah dan pendidikan, sehingga umat Islam dapat lebih bijak dalam menggunakan media digital.

Namun, era digital juga membawa berbagai tantangan dalam pendidikan Islam terkait hadits. Penyebaran hadits palsu menjadi ancaman serius yang dapat menyesatkan umat jika tidak diimbangi dengan literasi digital yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai metode verifikasi hadits serta minimnya peran ulama dalam dunia digital semakin memperparah masalah ini. Selain itu, ketergantungan terhadap teknologi juga dapat mengurangi minat dalam mempelajari kitab-kitab hadits secara langsung dan mengurangi interaksi antara guru dan murid dalam memahami sanad dan konteks hadits.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi strategis, seperti meningkatkan literasi digital dalam ilmu hadits, verifikasi sumber sebelum menyebarkan informasi, serta mendorong keterlibatan ulama dalam dunia digital. Penggunaan platform edukasi online yang kredibel dapat membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang benar tentang hadits. Selain itu, pengajaran berpikir kritis dan pemahaman konteks sejarah hadits

menjadi kunci dalam memastikan interpretasi yang benar. Forum diskusi dengan cendekiawan Islam juga dapat menjadi sarana efektif untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan menyebarkan hadits.

Dengan pendekatan yang tepat, hadits tetap dapat menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter dan perilaku Muslim yang baik di era digital. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi modern perlu terus dikembangkan agar pendidikan Islam tetap relevan dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat.

Daftar Pustaka

- Dewi Masitoh, Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Ilmiah Edukatif*, Volume 9 Nomor 2, Desember 2023. <http://ojs.iaisambas.ac.id/tarbiyah.islam>
- Juwi Chahnia, Zulheldi, Duski Samad, Urgensi Hadis Dalam Dunia Pendidikan Islam, *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, November 2023. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/raziq/>
- Yusrina Gultom dkk, Pendidikan Islam Di Era Digital, *IMEJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 6, No. 1, 2025. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2567>
- Fauzan Ismael, Supratman, Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Muhammad Fatkhul Hajri, Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, *AL – MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 4 No. 1 2023. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Al-Bukhari (No. 6094) dan Muslim (No. 2607)
- Toni Gunawan Rambe dkk, Peran Al-Quran dan Hadist dalam Pembentukan Etika Sosial di Era Digital, *Reslaj: Religion*

- Education Social Laa Roiba Journal, Volume 6 No. 11 2024. 10.47476/reslaj.v6i11.3365
- Roudatus Solihah dkk, Hoaks Di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis, Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 4 Oktober 2024. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1437>
- HR. Al-Bukhari No. 1, Muslim No. 1907 <https://fcep.uui.ac.id/blog/pemanfaatan-teknologi-informasi-untuk-menebar-kebaikan/> di akses 24 maret 2025. 11.22pm
- Syahidil Mubarik Mh, Ekatul Hilwatis Sakinah, Aplikasi Hadisku Sebagai Media Penyebaran Hadis Era Revolusi 5.0, Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis, Volume III Nomor 2 Juli –Desember 2023.
- Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab al-Hath 'Ala Ikram al-Jar wad-Daif, no. 47. <https://ypinuruljannahtasikmalaya.com/2025/02/pentingnya-pembentukan-karakter-islami-di-era-digital/> di akses 26 maret 2025
- Sabilar Rosyad, Muhammad Alif, Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis, Vol. 24, No. 2 Desember 2023. <https://doi.org/10.19109/jia>
- Uswatun Hasanah, Ahmad Hifni, Digitalization and the Challenges of Hadith Dissemination in the Modern Era, Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies, Volume 3 No 1 2024. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/takwil/index>
- Muhammad Torieq Abdillah dkk, Keterkaitan Antara Hadis dan Politik di Indonesia pada Era Digital (Kajian Hadis Tentang Larangan Memberi Jabatan Bagi Orang yang Meminta Jabatan), JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES, Vol. x, No. x, 2018. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/>